

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Konteks Penelitian

Menjadi seorang pelajar yang hidup di tengah-tengah masyarakat haruslah dapat menunjukkan akhlaq atau moral yang baik, entah dalam berkomunikasi, dalam bersosial maupun dalam perbuatan lainnya yang menunjukkan sikap diri sebagai orang yang terpelajar. Orang terpelajar adalah sebutan bagi orang yang telah atau sedang mengenyam sebuah pendidikan dimana seperti yang telah dijelaskan oleh Pramodya Ananta Toer bahwasanya seorang pelajar harus bisa berlaku adil sejak masih dalam pikiran, apalagi perbuatan.<sup>1</sup> Kegiatan pendidikan yang dilakukan di suatu lembaga sekolah pasti memiliki tujuan dan fungsi untuk membentuk sikap pribadi seseorang menjadi lebih baik, seperti yang telah disebutkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Fungsi Pendidikan Nasional yang berbunyi bahwasanya;

“Pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan juga sekaligus membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>2</sup>

Melihat dari penjabaran UU mengenai definisi pendidikan di atas, maka sudah sangat jelas bahwasanya suatu lembaga pendidikan haruslah memberikan suguhan ilmu yang semaksimal mungkin agar dapat memberikan dampak baik terhadap peserta didik, terlebih lagi ilmu yang berguna dalam membentuk moral atau sikap peserta didik ketika hidup di

---

WIB <sup>1</sup><https://jagokata.com/arti-kata/terpelajar.html>, diakses pada 31 Januari 2022 pukul 08:37

<sup>2</sup>UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional.

masyarakat. Ketika berada di lingkungan masyarakat, sebagai seorang pelajar tidaklah sepatutnya berbuat semena-mena atau seenaknya saja melakukan hal-hal yang melanggar aturan norma di dalam masyarakat atau dapat dikatakan melakukan perbuatan penyimpangan sosial.

Perbuatan penyimpangan sosial yang marak dilakukan oleh para pelajar sebagian besar dikarenakan oleh adanya kemajuan teknologi yang berkembang begitu pesat seperti saat ini yaitu dengan adanya *smartphone* dan mudahnya mengakses media sosial, hal ini biasa disebut dengan istilah degradasi moral.<sup>3</sup> Pendidikan menjadi bagian yang sangat penting bagi kehidupan umat manusia dalam membantu untuk memberikan pengetahuan tentang pentingnya menjadi manusia yang bermoral dan tidak mudah terpengaruh oleh dampak buruk dari adanya kemajuan teknologi tersebut.<sup>4</sup> Karena telah diketahui bersama bahwasanya perkembangan teknologi ini tidak hanya membawa dampak positif bagi manusia melainkan juga membawa dampak negatif yang dapat merusak moral generasi muda bangsa.<sup>5</sup> Mengetahui hal tersebut, maka pendidikan inilah yang merupakan salah satu sarana dalam menunjang manusia untuk berproses. Pembelajaran atau pendidikan merupakan sebuah aktivitas atau proses dalam membantu peserta didik untuk mendapatkan suatu pengetahuan atau ilmu baru melalui jasa seorang guru. Sebuah bangsa tidak akan berkembang atau maju dengan baik apabila tidak didukung dengan pendidikan yang berkualitas.<sup>6</sup>

Dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul dan yang dapat diharapkan, suatu proses pendidikan tidaklah semata-mata hanya sekedar melakukan transfer informasi mengenai ilmu pengetahuan melalui seorang guru kepada murid begitu saja, namun pendidikan haruslah

---

<sup>3</sup>Muzaini, “*Perkembangan Teknologi dan Perilaku Menyimpang dalam Masyarakat Modern*”, Jurnal Pengembangan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi, Vol. 2, No. 1, 2014.

<sup>4</sup><https://www.unisbank.ac.id/v2/news/artikel/pentingnya-pendidikan-moral-di-zaman-sekarang/>, diakses pada 19 Mei 2022, pukul 14:15 WIB.

<sup>5</sup><https://m-edukasi.kemdikbud.go.id>, diakses pada 22 Maret 2022, pukul 11:25 WIB.

<sup>6</sup>Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, Effect of Thinking Skill-Based Inquiry Learning Method on Learning Outcomes of Social Studies: A Quasi-Experimental Study on Grade VIII Students of MTSN 6 Tulungagung. *Journal IOP Convergence Series: Earth and Environmental Science* Vol. 485, 2020, 1

senantiasa dievaluasi dan terus dikembangkan karena pendidikan merupakan salah satu proses yang dapat membantu dalam membentuk karakter peserta didik agar dapat menjadi pribadi yang memiliki moral lebih baik.<sup>7</sup> Terdapat tiga misi utama yang harus dijalankan dalam melaksanakan sebuah pendidikan agar dapat tercapai tujuan yang diinginkan, tiga misi tersebut yaitu mewariskan pengetahuan (*Transfer of Knowledge*), mewariskan budaya (*Transfer of Culture*), dan mewariskan nilai-nilai (*Transfer of Value*). Sebab itu, pendidikan dapat dimengerti sebagai suatu proses transformasi atau penyampaian nilai-nilai dalam rangka pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Salah satunya yakni dengan berupaya memperbaiki kualitas pendidikan, dimana dengan memberikan ide gagasan tentang pentingnya penerapan pendidikan karakter yang memiliki guna untuk melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas secara lahir, dan juga cerdas secara batin.<sup>8</sup>

Pendidikan merupakan sarana yang solutif sekaligus efektif dalam membantu membentuk karakter dan moral peserta didik agar dapat disebut sebagai manusia yang seutuhnya, dalam artian dapat memiliki pengetahuan terhadap perbuatan yang baik dan buruk juga mana yang benar dan salah. Pendidikan yang dapat ditempuh oleh manusia salah satunya adalah melalui pendidikan formal yang dikenal sebagai sekolah. Sekolah merupakan tempat yang memang dipergunakan sebagai wadah bagi manusia untuk mengenyam sebuah pendidikan guna mencari ilmu (belajar).<sup>9</sup> Menempuh pendidikan formal sekolah adalah sebuah sarana yang dapat berguna untuk mengembangkan pola pikir manusia. Sekolah memiliki tujuan sebagai tempat bagi peserta didik untuk dapat menerima pendidikan mengenai ilmu pengetahuan yang dapat digunakan dalam membantu untuk membentuk karakter dan moralnya, dimana karakter dan moral inilah yang dapat memberikan tuntunan bagi peserta didik agar mengetahui perihalnya

---

<sup>7</sup><https://www.kompasiana.com/ientancahyanti/5e8ad418d541df57c30c42a2/pentingnya-evaluasi-di-dunia-pendidikan>, diakses pada 19 mei 2022, pukul 14:40 wib.

<sup>8</sup>Nurul Isna Amalia, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana, 2011), hal. 13-14.

<sup>9</sup>Emmanuel Sujatmoko, "Hak Warga Negara Dalam Memperoleh Pendidikan", *Jurnal Konstitusi*, Volume 7, Nomor 1, Februari 2010.

perilaku yang baik dan mana perilaku yang buruk. Dengan peserta didik menerima pengetahuan tentang pendidikan karakter dan moral di sekolah, maka diharapkan mereka dapat menerapkannya ketika sedang hidup di tengah-tengah masyarakat. Masyarakat akan sangat menghargai apabila ada seorang pelajar yang dapat memiliki sikap sopan santun dalam bergaul.

Memberikan pengetahuan tentang pentingnya menjadi pribadi yang bermoral akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter peserta didik. Pelajaran yang dapat diberikan dalam membantu untuk membentuk karakter dan moral peserta didik adalah dengan diberikannya pelajaran khusus yang mengajarkan tentang akhlaq atau moral kepada peserta didik.<sup>10</sup> Salah satunya adalah dengan adanya program pendidikan diniyah yang ada di Jombang Jawa Timur, program pendidikan diniyah ini dikembangkan dan dilaksanakan khusus bagi peserta didik yang menempuh pendidikan di sekolah umum, yang mana pendidikan diniyah ini dijadikan sebagai kurikulum muatan lokal dari jenjang SD hingga SMP. Pelajaran diniyah inilah yang dijadikan sebagai sumber pengetahuan bagi peserta didik dengan harapan mampu untuk menambah pengetahuan mereka tentang pentingnya memiliki akhlaq atau moral yang baik dalam berinteraksi sosial dan berguna dalam membentuk karakter generasi muda menjadi lebih baik.

Materi yang diajarkan dalam pendidikan diniyah pada jenjang SMP khususnya pada sekolah SMPN 2 Tembelang Jombang ialah menggunakan bahan ajar kitab Alala, Aqidatul Awam, Sifaful Jinan dan Ghoyah wa Taqrib.<sup>11</sup> Berdasarkan adanya beberapa materi pelajaran diniyah yang diajarkan, peneliti hanya berfokus pada salah satu materi saja yakni pada Kitab 'Alala dikarenakan pelajaran yang terkandung dalam kitab inilah yang paling memiliki potensi dalam proses membentuk moral peserta didik dalam hidup bersosial dan juga materi yang dipelajari dalam kitab ini lebih besar dalam memberikan pengaruh terkait sikap-sikap yang harus dimiliki oleh orang yang berilmu (pelajar) dalam bersosial.

---

<sup>10</sup><https://unusa.ac.id/pentingnya-pendidikan-akhlaq-bagi-anak-di-era-digital/>, diakses pada 19 mei 2022, pukul 14:55 wib.

<sup>11</sup><https://www.diniyah.my.id/2021/07/silabus-semester-gasal-muatan-lokal-pendidikan-diniyah-tahun-ajaran-2021-2022.html>, diakses pada 12 april 2022, pukul 07:05 wib.

Pelajaran diniyah bagi sekolah umum yang di Kabupaten Jombang ini dimasukkan dalam kategori kurikulum muatan lokal. Kurikulum muatan lokal ini merupakan wewenang bagi pemerintah daerah setempat/lokal untuk menjalankannya, baik dari pelajaran maupun dari segi implementasinya. Hal tersebut didasarkan pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 79 Tahun 2014 Tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013;<sup>12</sup>

“Mulok merupakan suatu bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang mana isinya adalah muatan pelajaran tentang potensi dan keunikan lokal atau wilayah setempat. Hal ini ditujukan supaya peserta didik dapat terbentuk pemahamannya terhadap keunggulan dan kearifan di daerah tempatnya tinggal. Selain itu, adanya pelajaran mulok ini juga bertujuan untuk membekali peserta didik dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk mengenal dan mencintai lingkungan alam, sosial, budaya, dan spriritual yang ada di daerahnya, serta dapat melestarikan sekaligus mengembangkan keunggulan dan kearifan yang ada didaerahnya yang berguna bagi diri peserta didik maupun bagi lingkungannya dalam rangka menunjang pembangunan nasional. Kearifan lokal dan keunikan budaya yang dimiliki setiap daerah memungkinkan daerah mengembangkan kurikulum mulok bagi sekolah-sekolah di daerahnya”.

Melihat dari pengertian tentang kurikulum muatan lokal di atas, maka dengan adanya pelajaran diniyah bagi sekolah umum ini sangatlah sesuai dengan julukan “Jombang Kota Santri”. Jombang dikenal sebagai kota santri karena diihat dari latarbelakangnya yaitu adanya beberapa tokoh ulama besar yang berasal dari Jombang seperti pendiri organisasi masyarakat Nahdlatul ‘Ulama yang didirikan oleh KH. Hasyim ‘Asyari dari Tebuireng Jombang, dimana organisasi masyarakat tersebut juga merupakan organisasi terbesar nomor satu di Indonesia.<sup>13</sup> Maka dari itu

---

<sup>12</sup>UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013.

<sup>13</sup><https://www.suarainvestor.com/survei-lsi-denny-ja-nu-sebagai-ormas-terbesar-yang-tak-tertandingi/>, diakses pada 9 februari 2022, pukul 15:30 wib.

dengan adanya pelajaran diniyah bagi sekolah umum ini diharapkan bagi setiap generasi muda yang khususnya berada di wilayah Kabupaten Jombang ini dapat memiliki jiwa santri atau jiwa religius meskipun dia tidak menempuh pendidikan di lingkungan madrasah ataupun di lingkungan pesantren.

Pendidikan diniyah ini secara khusus diterapkan bagi sekolah umum guna membantu dalam menumbuhkan peran pendidikan karakter bagi peserta didik di Kabupaten Jombang. Pendidikan diniyah yang diterapkan bagi sekolah umum ini telah disetujui oleh Bupati Jombang yang tercantum dalam PERBUP Nomor 41 Tahun 2019<sup>14</sup>. Peserta didik dari berbagai agama kepercayaan tetap mendapatkan pelajaran tambahan yang tetap berkaitan dengan pengetahuan moral yang dapat berguna untuk membentuk karakter dan moral peserta didik menjadi lebih baik sesuai dengan ajaran masing-masing agama yang dianutnya. Adanya program pendidikan diniyah ini diharapkan dapat memiliki dampak yang positif bagi kemajuan dan keberhasilan pendidikan karakter di Kabupaten Jombang dan mampu membentengi peserta didik ini agar tidak sampai melakukan kasus penyimpangan sosial seperti yang terjadi oleh pelajar di luar wilayah Kabupaten Jombang khususnya pelajar SMP. Kasus penyimpangan sosial tersebut seperti hamilnya seorang siswi SMP dikarenakan kelalaian orang tua dan juga minimnya pengetahuan agama dari sekolah<sup>15</sup>.

Selain itu, masalah tentang pengetahuan keagamaan yang eksklusif (menyimpang) yang telah menyentuh sebagian pelajar juga menjadi sorotan tersendiri, maksudnya ialah pengetahuan tentang ajaran agama yang apabila tidak dibimbing atau diarahkan oleh guru yang benar-benar jelas latarbelakangnya maka ditakutkan peserta didik akan mendapatkan pengetahuan tentang ajaran agama yang menyimpang, dimana hal tersebut akan menjadi bahaya bagi peserta didik itu sendiri dan juga akan

---

<sup>14</sup>PERBUP Nomor 41 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan dan Pendidikan Diniyah pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Jombang.

<sup>15</sup><https://www.krjogja.com/berita-lokal/jateng/solo/kasus-siswi-smp-favorit-melahirkan-pukulan-telak-dunia-pendidikan-karanganyar/>, diakses pada 19 desember 2021, pukul 16:00 wib.

mengancam kesatuan bangsa dan negara.<sup>16</sup> Mengaca dari indikator yang terjadi tersebut menjadi landasan dan merupakan penggerak dari munculnya program pendidikan diniyah bagi sekolah umum di Kabupaten Jombang ini.

Agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tentang pendidikan karakter ini dapat mencapai tujuan yang maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan, maka sebaiknya pendidikan karakter ini harus diterapkan dalam pendidikan formal maupun pendidikan informal. Maksudnya adalah melibatkan pentingnya peran keluarga (orang tua) sebagai guru untuk mendidik anaknya saat berada di rumah, supaya anak tersebut dapat lebih mendalami tentang pengetahuan akhlaq atau moral yang sudah diajarkan di sekolah, sekaligus agar anak tersebut nantinya dapat menjadi pemuda bangsa yang bertanggung jawab bagi dirinya dan juga bagi orang-orang disekitarnya. Memang sudah sangat semestinya bagi keluarga dan juga pusat pendidikan itu harus secara terpadu, bekerja sama, bergotong royong untuk membangun karakter anak bangsa agar memiliki perilaku yang baik.<sup>17</sup> Terdapat dua cara yang dapat dilakukan untuk dapat membatu atau mengajak orang tua supaya mereka bisa diajak untuk bekerja sama dalam membantu untuk mengembangkan pentingnya nilai moral dan juga karakter yang baik bagi anak-anaknya, yaitu:

1. Memberikan dorongan dan masukan pada orang tua agar mereka bisa berperan dalam menjadi pendidik utama moral anak.
2. Menjadikan orang tua agar selalu mendukung setiap usaha atau kegiatan sekolah dalam mengajarkan pengetahuan moral yang positif.<sup>18</sup>

Dalam sebuah pencapaian pembelajaran, guru merupakan sosok yang sangat penting, yang mana hakikat seorang guru tidak dapat lepas dalam mencerdaskan peserta didik. Guru dituntut untuk dapat memberikan media yang baik dalam proses memberikan pengetahuan pada peserta didik, karena hal tersebut merupakan kunci dari pada seorang murid agar dapat

---

<sup>16</sup>Umi Sumbulah, "Aliran Sesat Dan Gerakan Baru Keagamaan", Jurnal Syariah dan Hukum, Volume 6 Nomor 2, Desember 2014, hlm. 157-165

<sup>17</sup>Prayitno dan Belferik Manullang, "Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa", (Jakarta: Grasindo, 2011), hal. 36.

<sup>18</sup>Rakyan Paranimmita S. K., et. all., "Pelaksanaan Pembelajaran Karakter di SD Taman Harapan Malang". Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol 23, No 1, Tahun 2016, hal. 77.

paham tentang apa yang disampaikan oleh seorang guru.<sup>19</sup> Selain itu, guru juga menjadi seorang panutan bagi murid dalam segala hal, seperti sikap, perilaku, dan penampilan. Guru juga merupakan peran utama dalam menunjang pendidikan karakter.<sup>20</sup> Guru sebagai pendidik (pengasuh) adalah orang yang berperan penting dalam memberikan bantuan dan dorongan (pendukung), memberikan pengawasan dan bimbingan (pengawas) serta memberikan tugas yang dapat mendisiplinkan siswa agar menjadi patuh terhadap peraturan sekolah dan juga norma kehidupan yang berlaku di masyarakat.<sup>21</sup> Indah Pertiwi dan M. Marsigit (2017) menjelaskan bahwa guru memiliki peran ganda dalam pendidikan karakter. Pertama, guru menjadi panutan yang harus sesuai dengan karakter yang diajarkan. Kedua, guru memantau sikap siswa agar konsisten dengan pendidikan karakter yang diajarkan.<sup>22</sup>

Alasan peneliti memilih judul Implementasi Program Pendidikan Diniyah di Sekolah Umum Terhadap Karakter dan Moral Peserta Didik ini adalah karena peneliti merasa bahwa sangat pentingnya untuk para generasi muda bangsa atau khususnya bagi para pelajar ini dapat mengerti bagaimana pentingnya memiliki sikap sopan santun atau moral yang baik ketika sedang membaaur dengan orang lain, baik itu guru, orang tua atau bahkan dengan masyarakat secara luas dan juga agar dapat berguna dalam membentuk karakter para peserta didik menjadi yang lebih baik.

Keistimewaan dari penelitian ini yang membedakan dengan penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Alfi Nikmatul Muzammil dalam penelitiannya yang berjudul Implementasi Budaya Religius dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MTsN 2 Trenggalek<sup>23</sup> dan yang

---

<sup>19</sup>Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, “*Rice Planning Ritual Using Mantra by Caruban Community*”, Madiun. Journal of Linguistics Vol.1. 2012. Hal. 46.

<sup>20</sup>Dwi Astuti Wahyu Nurhayati. Redesign Instructional Media in Teaching English of Elementary Schools’Students: Developing Minimum Curriculum. *Proceedings Telfin 61st International Conference*, UNS Solo, 2014. Hal. 927-931.

<sup>21</sup>Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial, “*Peran Guru Dalam Pendidikan*”. (Pegawai Administrasi FIP Universitas Negeri Medan: 2017), Hal. 402.

<sup>22</sup>Indah Pertiwi dan M. Marsigit, “*Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika SMP di Kota Yogyakarta*”, Hal. 155.

<sup>23</sup>Alfi Nikmatul Muzamil, Skripsi, “*Implementasi Budaya Religius dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MTsN 2 Trenggalek*”, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2020).

dilakukan oleh Umi Masitoh dalam penelitiannya yang juga berjudul Implementasi Budaya Religius Sebagai Upaya Pengembangan Sikap Sosial Siswa di SMAN 5 Yogyakarta.<sup>24</sup> adalah dimana proses yang digunakan dalam membentuk karakter dan moral peserta didik adalah tidak menggunakan budaya religius melainkan dengan memberikan pengetahuan melalui mata pelajaran pendidikan diniyah menggunakan bahan ajar kitab alala yang mana biasanya materi tentang kitab tersebut hanya terdapat di lembaga pendidikan madrasah saja namun kali ini diterapkan juga di lembaga sekolah umum. Berdasarkan dari konteks penelitian sebelumnya, maka peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Implementasi Program Pendidikan Diniyah di Sekolah Umum Terhadap Karakter dan Moral Peserta Didik di SMPN 2 Tembelang Jombang.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan hasil konteks penelitian, fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk implementasi program pendidikan diniyah di sekolah umum terhadap karakter dan moralitas peserta didik?
2. Bagaimana hambatan dari implementasi program pendidikan diniyah di sekolah umum terhadap karakter dan moralitas peserta didik?
3. Bagaimana dampak implementasi program pendidikan diniyah di sekolah umum terhadap karakter dan moralitas peserta didik?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari fokus penelitian yang tertera di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk implementasi program pendidikan diniyah di sekolah umum terhadap karakter dan moralitas peserta didik;
2. Untuk mendeskripsikan hambatan dari implementasi program pendidikan diniyah di sekolah umum terhadap karakter dan moralitas peserta didik;

---

<sup>24</sup>Umi Masitoh, Tesis, "*Implementasi Budaya Religius Sebagai Upaya Pengembangan Sikap Sosial Siswa Di Sma Negeri 5 Yogyakarta*", (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017).

3. Untuk mendeskripsikan dampak dari implementasi program pendidikan diniyah di sekolah umum terhadap karakter dan moralitas peserta didik;

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Memberikan bahan materi bagi para peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan tema sejenis dalam rangka untuk bersama-sama membentuk karakter dan moral peserta didik yang menempuh pendidikan khususnya di sekolah umum dengan cara memanfaatkan program pendidikan yang berbau keagamaan yang secara khusus diimplementasikan dalam bentuk muatan lokal.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga

- 1) Kepala Sekolah, sebagai acuan untuk menghimbau agar pendidik yang mengajar materi pendidikan diniyah di kelas ini dapat serta memberikan contoh yang nyata dalam kehidupan sekarang pada peserta didik agar mereka lebih mudah memahami mengenai pentingnya dalam memiliki karakter dan juga moral yang baik.

- 2) Bagi Pendidik, penerapan program pendidikan diniyah ini diharapkan agar pendidik dapat menjadi seseorang yang mampu memberikan contoh atau suri tauladan tentang pentingnya memiliki moral atau akhlaq sebagai pagangan hidup bagi peserta didik. Tidak hanya pintar dalam ranah pengetahuan akademik saja, namun juga pintar dalam ranah moralitas dalam menjalani hidup dimasyarakat.

- 3) Bagi Peserta Didik, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengertian terhadap peserta didik tentang pentingnya memiliki karakter dan moral yang baik dalam hidup dimasyarakat.

- b. Bagi Khazanah Intelektual, penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan bagi seluruh pendidikan formal dan nonformal, khususnya

pendidikan bagi anak-anak Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs) dalam memberikan pemahaman tentang akhlak dan moral yang baik. baik di dalam kelas maupun di luar. kelas. Bagi Peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru mengenai program mulok pendidikan diniyah yang diharapkan dapat membantu meningkatkan mutu kualitas pendidikan, khususnya di wilayah Jombang. Juga bagi peneliti diharapkan mampu memahami karakteristik peserta didik di era milenial agar dapat tahu mengenai apa saja tantangan yang perlu dihadapi untuk menjadi calon seorang pendidik di kemudian hari.

#### **E. Penegasan Istilah**

1. Secara Konseptual
  - a. Sebuah implementasi menurut Nurdin Usman memiliki arti sebagai suatu kegiatan, tindakan, atau adanya suatu mekanisme sistem. Implementasi bukan sekedar kegiatan illegal, melainkan kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuannya.<sup>25</sup> Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana dan merujuk pada aturan yang telah dibuat untuk mencapai tujuan kegiatan yang hendak dilaksanakan.
  - b. Program adalah suatu rencana atau gagasan tentang prinsip-prinsip pemikiran dalam segala hal (administrasi negara, ekonomi, dll) yang akan dilaksanakan atau akan dijalankan.
  - c. Pendidikan Diniyah adalah sebuah sistem pendidikan yang mengajarkan tentang pengetahuan Islam secara lebih luas dimana sistem pendidikan ini biasanya diterapkan pada sekolah madrasah baik di lingkungan pesantren maupun tidak di lingkungan pesantren.
  - d. Sekolah Umum adalah sistem pendidikan yang biasanya dikelola oleh pemerintah dimana mata pelajaran yang terdapat di sekolah lebih banyak mengenai pelajaran umum dibandingkan pelajaran mengenai keagamaan.

---

<sup>25</sup>Nurdin Usman, "*Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*", (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2002), Hal. 70

- e. Karakter adalah sifat tentang kejiwaan, budi pekerti atau akhlaq yang menjadi pembeda atau ciri khas dari seseorang yang lain. Karakter juga biasa dikenal sebagai tabiat atau watak.
- f. Moralitas adalah sebuah hal yang erat kaitannya dengan moral atau etika, atau susila, terutama etika sosial. Moralitas tak lain adalah sebuah prinsip yang dapat menjadi pedoman dalam menentukan hal-hal yang baik dan yang buruk dalam kehidupan.

## 2. Secara Operasional

- a. Sebuah implementasi atau biasa disebut juga penerapan adalah kata kerja yang merujuk pada suatu tindakan. Pelaksanaan Program Pendidikan Diniyah di SMPN 2 Tembelang Jombang tidak hanya melaksanakan program, tetapi lebih dari itu. Dalam proses implementasi ada tujuan yang ingin dicapai, untuk mencapai tujuan tersebut harus ada perencanaan yang matang, kemudian ada implementasi dan evaluasi. Hal ini dilakukan untuk melihat dampak apa saja yang timbul dari implementasi tersebut.
- b. Program dapat diartikan sebagai sebuah ide atau rencana dalam sebuah kegiatan yang akan dilaksanakan atau dijalankan. Program tentang mulok pendidikan diniyah ini merupakan rancangan yang dulu diusulkan dan dibuat oleh wakil bupati Jombang pada tahun 2019.
- c. Pendidikan Diniyah adalah sebuah sistem pendidikan yang mengajarkan tentang pengetahuan Islam secara lebih luas dimana sistem pendidikan ini biasanya diterapkan pada sekolah madrasah baik di lingkungan pesantren maupun tidak di lingkungan pesantren. Pendidikan diniyah yang dihadirkan untuk sekolah umum di Kabupaten Jombang juga menggunakan kitab-kitab seperti yang diajarkan di pesantren namun kitabnya masih dasar yang mana makna dari kitab tersebut sangat penting untuk diajarkan pada peserta didik agar dapat membentuk karakter dan moral yang baik bagi para peserta didik.

- d. Sekolah Umum adalah sistem pendidikan yang biasanya dikelola oleh pemerintah dimana mata pelajaran yang terdapat di sekolah lebih banyak mengenai pelajaran umum dibandingkan pelajaran mengenai keagamaan. Namun di Kabupaten Jombang, sekolah umum juga diberikan pendidikan diniyah guna menambah pengetahuan peserta didik tentang pentingnya memiliki moral dalam menjalani kehidupan.
- e. Karakter adalah sifat tentang kejiwaan, budi pekerti atau akhlaq yang menjadi pembeda atau ciri khas dari seseorang yang lain. Karakter juga biasa dikenal sebagai sebagai tabiat atau watak. Karakter ini dapat ditentukan dengan bagaimana seseorang beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Karakter seseorang dipercaya dapat berubah lebih baik apabila mereka mengetahui tentang mana perbuatan atau sikap yang baik dan mana yang buruk. Maka pada peserta didik yang masih duduk di SMP, khususnya bagi SMPN 2 Tembelang ini penting untuk diberi pengetahuan tentang moral yang baik karena mereka merupakan generasi penerus bangsa.
- f. Moral adalah sebuah hal yang erat kaitannya dengan etika, akhlaq, atau susila, terutama etika sosial. Moral merupakan prinsip yang dapat menjadi pedoman dalam menentukan hal-hal yang akan dilakukan dalam kehidupan. Moral dapat dilihat ketika bagaimana setiap peserta didik bisa membedakan ketika mereka bertemu dengan teman, bertemu dengan orang yang lebih tua dan juga kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya. Moral yang diharapkan adalah kepedulian seseorang dalam merespon terhadap apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran secara detail dan jelas, baik dengan cara menggaris bawahi setiap pokok masalah dalam penelitian ini dan dapat memudahkan pembaca agar dapat dipahami secara jelas, maka laporan yang disajikan dalam penelitian ini disusun secara sistematis dalam bab dan sub bab sebagai berikut:

Bab I, pada bab pertama ini memberikan gambaran tentang bab pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II, mendefinisikan gambaran untuk mengetahui bagaimana implementasi program pendidikan diniyah di sekolah ini dapat membantu untuk membentuk karakter dan moral peserta didik dalam berinteraksi sosial.

Bab III, untuk memberikan informasi tentang metode penelitian yang dilakukan dalam melakukan penelitian, di dalamnya menjelaskan metode pendekatan yang digunakan peneliti dalam pembahasan yang meliputi: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) keberadaan peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) analisis data, (g) prosedur penelitian.

Bab IV, memaparkan deskripsi data dan temuan penelitian, dimana dalam bab ini menyajikan tentang gambaran secara umum dari latar penelitian, paparan data, dan temuan penelitian yang dilakukan di SMPN 2 Tembelang. Pemaparan datanya berisi tentang deskripsi yang berkaitan dengan variabel penelitian berupa pembentukan karakter dan moral dalam berinteraksi sosial dengan adanya program mulok pendidikan diniyah atau dengan kata lain data yang dapat menjawab rumusan masalah.

Bab V, merupakan bab yang memaparkan tentang pembahasan dimana isinya ialah mengemukakan seluruh kegiatan penelitian yang dilakukan di SMPN 2 Tembelang, data temuan penelitian yang dianalisis sampai bisa menjawab segala rumusan masalah yang telah dibuat.

Bab VI, memberikan kesimpulan dan saran serta merupakan sebuah isi yang menunjukkan dimana bab ini merupakan bab akhir dari semua proses penulisan skripsi.